Mengenal Dakwah Salafiyah[1]

Sering kita mendengar pro dan kontra tentang istilah Salafi atau Dakwah Salafiyah. Seorang muslim yang bijak tidak akan mungkin mau memvonis sesuatu, ini salah atau benar kecuali berlandaskan ilmu dan bukti yang nyata. Allah ta'ala berfirman :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا

" Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya." (QS.Al-Isro' : 36)

Imam Bukhori rahimahullahu membuat suatu bab dalam shohihnya dengan judul "Ilmu itu sebelum berbicara dan berbuat". Oleh karena itulah mari kita pelajari hal-hal berikut ini :

- ***Asal kata "Salaf" dan "Salafi" dalam bahasa arab*** :

Salaf secara bahasa artinya orang yang mendahului kita dengan ilmu, iman, keutamaan dan kebaikan. Ibnu Mandzur berkata: "Salaf adalah orang yang mendahuluimu dari nenek moyang serta kerabatmu yang lebih di atasmu baik dari usia maupun keutamaan. Oleh karenanya generasi pertama umat ini dari kalangan tabi'in dinamakan salafush sholeh".[2]

Makna seperti diatas ini pernah dipakai oleh Rasulullah ﷺ ketika beliau berkata kepada putri beliau Fatimah –rodhiyallhu 'anha- : نِعمَ السَلَفُ أَنَا لَكِ *"Sebaik-baik pendahulu bagimu adalah aku"* (HR.Muslim)

Adapun secara istilah, salaf (yang shaleh) berarti para sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in dan yang mengikuti mereka dengan baik. Berkata Al-Qolsyaani : "Salafush sholeh adalah generasi pertama yang kokoh keilmuannya, yang mengikuti petunjuk Nabi ﷺ serta yang menjaga sunnah beliau. Allah memilih mereka untuk menemani Nabi-Nya serta untuk menegakkan agama-Nya. Para imam (kaum muslimin) ridho dengan mereka dan mereka telah berjuang di jalan Allah dengan sebenarnya, menyeru umat dan memberi manfaat kepada mereka serta mereka kerahkan jiwa mereka dalam rangka meraih keridhoan Allah. Allah telah memuji mereka di dalam Al-Qur'an :

مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ ٱللَّهِ ۚ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَىٰهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنًا ۖ سِيمَاهُمْ فِى وُجُوهِهِم مِّنْ أَثَرِ ٱلسُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِى ٱلْإِنجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْـَٔهُۥ فَـَٔازَرَهُۥ فَٱسْتَغْلَظَ فَٱسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِۦ يُعْجِبُ ٱلزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ ٱلْكُفَّارَ ۗ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِنْهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًۢا ﴿٢٩﴾

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-

---

[1] Ditulis oleh Abu Nafisah Abdurrahman Thayib Lc.

[2] *Lisanul arab* 9/159.

tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud.Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS.Al-Fath : 29)

Dan Allah berfirman :

لِلْفُقَرَآءِ ٱلْمُهَٰجِرِينَ ٱلَّذِينَ أُخْرِجُوا۟ مِن دِيَٰرِهِمْ وَأَمْوَٰلِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنًا وَيَنصُرُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلصَّٰدِقُونَ ﴿٨﴾ وَٱلَّذِينَ تَبَوَّءُو ٱلدَّارَ وَٱلْإِيمَٰنَ مِن قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِى صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّآ أُوتُوا۟ وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

8. (juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya dan mereka menolong Allah dan RasulNya. mereka Itulah orang-orang yang benar.
9. dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang orang yang beruntung. (QS.Al-Hasyr : 8-9)

Di dalam ayat ini Allah menyebutkan orang-orang Muhajirin dan Anshor. Dan Allah memuji para pengikut mereka dan Allah ridho dengan yang datang setelah mereka. Dan Allah mengancam orang-orang yang menyelisihi mereka serta memilih selain jalan mereka dengan adzab. Allah berfirman :

وَمَن يُشَاقِقِ ٱلرَّسُولَ مِنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ ٱلْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ ٱلْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِۦ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصْلِهِۦ جَهَنَّمَ ۖ وَسَآءَتْ مَصِيرًا

" Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mu'min, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasinya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali. " (QS.An-Nisa' : 115)

Maka wajib mengikuti mereka serta menelusuri jejak mereka dan memohonkan ampun untuk mereka. Allah berfirman :

وَٱلَّذِينَ جَآءُو مِنۢ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَٰنِنَا ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا بِٱلْإِيمَٰنِ وَلَا تَجْعَلْ فِى قُلُوبِنَا غِلًّا لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ رَبَّنَآ إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

" Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: "Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian

" Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar. " (QS.At-Taubah : 100)

Didalam ayat ini Allah memuji orang-orang yang mengikuti jejak salaf dari kalangan Muhajirin dan Anshor dan di dalamnya terdapat perintah akan wajibnya mengikuti mereka, karena keridhoan Allah tidak mungkin bisa diraih melainkan hanya dengan mengikuti mereka.

2- Allah ta'ala berfirman :

وَمَن يُشَاقِقِ ٱلرَّسُولَ مِنۢ بَعۡدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ ٱلۡهُدَىٰ وَيَتَّبِعۡ غَيۡرَ سَبِيلِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ نُوَلِّهِۦ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصۡلِهِۦ جَهَنَّمَۖ وَسَآءَتۡ مَصِيرًا

" Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mu'min, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasinya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali. " (QS.An-Nisa' : 115)

3- Allah ta'ala berfirman :

فَإِنۡ ءَامَنُواْ بِمِثۡلِ مَآ ءَامَنتُم بِهِۦ فَقَدِ ٱهۡتَدَواْۖ وَإِن تَوَلَّوۡاْ فَإِنَّمَا هُمۡ فِي شِقَاقٖۖ فَسَيَكۡفِيكَهُمُ ٱللَّهُۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ

" Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kamu). Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS.Al-Baqoroh : 137)

Allah menyebutkan dalam ayat ini bahwa hidayah itu hanya bisa diperoleh lewat jalannya para sahabat ﷺ. Hal ini juga dikatakan oleh Ibnul Qoyyim rahimahullahu ketika menjelaskan apa yang dimaksud dengan shirotol mustaqiim dalam surat Al-Fatihah, beliau berkata : "Setiap yang lebih tahu tentang kebenaran dan yang lebih mengikuti kebenaran maka dialah yang lebih berhak mendapatkan shirotol mustaqim. Tidak diragukan lagi bahwa para sahabat Rasulullah ﷺ lebih berhak dengan hal ini dari pada Syiah Rofidhoh...Oleh Karena itulah para salaf mentafsirkan shirotol mustaqim dengan Abu Bakar dan Umar serta para sahabat Rasulullah ﷺ, dan tafsir mereka inilah yang benar."[8]

4- Rasulullah ﷺ bersabda dalam hadits Irbadh bin Sariyah ﷺ :

عَلَيكُم بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الخُلَفَاءِ المهدِيِينَ الرَاشِدِينَ، تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيهَا بِالنَوَاجِذِ

[8] *Madaarijus saalikin* 1/72-73.

dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang". " (QS.Al-Hasyr : 10)."[3]

Adapun istilah Salafi atau Salafiyah adalah penisbatan kepada salaf. Jadi arti Salafi itu sendiri adalah orang yang menapaki jejak salaf dan yang mengikuti petunjuk mereka. Berkata Abdul Karim As-Sam'ani : "Salafi adalah penisbatan diri kepada salaf dan menelusuri jalan mereka".[4]

Lajnah Daimah (Perkumpulan Ulama Besar di Saudi Arabiah) mengatakan : "Salafiyah adalah nisbat kepada salaf dan salaf itu adalah para sahabat Rasulullah ﷺ serta para imam petunjuk dari tiga generasi Islam yang pertama ﷺ yang telah dipuji oleh Rasulullah ﷺ dalam sabda beliau :

خَيرُ النَاسِ قَرنِي ثُمَّ الذِينَ يَلُونَهُم ثُمَّ الذِينَ يَلُونَهُم

Artinya : "*Sebaik-baik generasi adalah generasiku (sahabat) kemudian setelah mereka (tabi'in) kemudian setelah mereka (Tabi'ut tabi'in)"* (HR.Bukhori, Muslim dan Ahmad).

Salafiyun jamak dari Salafi yang merupakan nisbat kepada salaf yang artinya orang-orang yang berjalan diatas manhaj salaf dengan mengikuti Al-Qur'an dan sunnah serta berdakwah kepada keduanya dan mengamalkannya, maka mereka itulah yang disebut sebagai ahlu sunnah wal jama'ah".[5]

Syaikh Abdul Aziz bin Baz rahimahullahu berkata : "Sesungguhnya salaf adalah generasi pertama dan yang mulia dari umat ini. Barangsiapa yang mengikuti jejak mereka dan berjalan diatas metode mereka maka dialah *Salafi* dan barangsiapa yang menyelisihi mereka maka dia adalah al-kholaf".[6]

Syaikh Sholeh bin Abdullah Al-'Abud –hafidzahullahu- berkata : "Yang dimaksud dengan Salafiyah adalah mengikuti jejak salafush sholeh dari umat ini yang mereka adalah ahlu sunnah wal jama'ah. Maka hal ini berarti ijma' yang bisa dijadikan hujjah/sandaran, karena mereka berada diatas sunnah Rasulullah ﷺ secara lahir maupun batin dan mengikuti jalannya para muhajirin dan anshor serta yang mengikuti mereka dengan baik."[7]

- ***Dalil-dalil wajibnya mengikuti salaf***

Mengikuti manhaj salaf bukanlah suatu hal yang mustahab (bila dikerjakan mendapat pahala dan bila ditinggalkan tidak mengapa). Tapi mengikuti jejak mereka dalam segala bidang baik aqidah, ibadah, dakwah, jihad, muamalah, akhlak dan lain-lain adalah suatu kewajiban bagi yang menginginkan hidayah dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

1- Allah ta'ala berfirman :

وَٱلسَّٰبِقُونَ ٱلْأَوَّلُونَ مِنَ ٱلْمُهَٰجِرِينَ وَٱلْأَنصَارِ وَٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُم بِإِحْسَٰنٍ رَّضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى تَحْتَهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۚ ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ

---

[3] *Tahriirul maqoolah min syarhil risalah* hal.207-208.
[4] *Al-Ansaab* 7/104.
[5] Al-Lajnah Ad-daaimah lil buhust al-ilmiyah no.1361.
[6] Lihat ta'liq Syaikh Hamd At-Tuweijiri terhadap kitab *Aqidah Hamawiyah* hal.203
[7] *Aqidatusy Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab As-Salafiyah* hal.195.

Artinya : "*Berpegang teguhlah dengan sunnahku dan sunnah para khulafaur rosyidin, pegang eratlah sunnah tersebut dengan gigi geraham kalian*" (HSR.Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah dan lain-lain)

5- Rasulullah ﷺ bersabda :

تَفَرَّقَت اليَهُودُ عَلَى إحدَى وَسَبعِينَ فِرقَةً أَوثِنتَينِ وَسَبعِينَ فِرقَةً، وَالنَصَارَى مِثلَ ذَلِكَ، وَتَفَرَّقَت أُمَّتِي عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبعِينَ فِرقَةً وَفِي رِوَايَةٍ إِنَّ بَنِي إِسرَائِيلَ تَفَرَّقَت عَلَى ثِنتَينِ وَسَبعِينَ مِلَّةً، وَتَفَرَّقَت أُمَّتِي عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبعِينَ مِلَّةً، كُلُّهُم فِي النَارِ إِلاَّ مِلَّةً وَاحِدَةً، قَالُوا : وَمَن هِيَ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ : مَا أَنَا عَلَيهِ وَأَصحَابِي

Artinya : "Orang-orang Yahudi terpecah menjadi 71 atau 72 golongan dan orang-orang Nashrani seperti itu juga. Adapun umat ini terpecah menjadi 73 golongan" didalam riwayat lain disebutkan : "Sesungguhnya Bani Israil terpecah menjadi 72 golongan dan umatku terpecah menjadi 73 golongan semuanya di neraka kecuali satu. Para sahabat bertanya : siapa yang (selamat) itu wahai Rasulullah ? beliau menjawab : (Yang mengikuti aku dan para sahabatku)." (HR.Tirmidzi dengan sanad yang hasan)

6- Rasulullah ﷺ bersabda :

اقتَدُوا بِاللذَينِ مِن بَعدِي : أَبِي بَكر وعُمَرَ

Artinya : "Ikutilah jejak dua orang sesudahku : Abu Bakar dan Umar" (HR.Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad dan selainnya)

7- Abdullah bin Mas'ud ﷺ seorang sahabat Rasulullah ﷺ berkata :
"Barangsiapa yang ingin mencari suri tauladan yang baik maka jadikan yang telah meninggal sebagai suri tauladan, karena yang masih hidup tidak bisa dijamin selamat dari fitnah. Mereka adalah para sahabat Muhammad ﷺ. Mereka adalah semulia-mulianya umat ini, yang paling baik hatinya, yang paling mendalam ilmunya, yang tidak berlebih-lebihan. Mereka adalah sekelompok orang yang Allah pilih untuk menemani Nabi-Nya serta untuk menegakkan agama-Nya. Maka kenalilah jasa-jasa mereka dan ikuti jejak mereka serta berpegang teguhlah dengan akhlak serta agama mereka karena mereka berada diatas jalan yang lurus".[9]

8- Imam Al-'Auza'I rahimahullahu berkata : "Bersabarlah dirimu diatas sunnah, berhentilah sebagaimana mereka berhenti, dan katakanlah seperti apa yang mereka katakan serta cegahlah dari apa yang mereka cegah. Telusurilah jejak salafush sholeh".[10]

9- Imam ahlu sunnah wal jama'ah Ahmad bin Hambal rahimahullahu berkata di dalam awal kitabnya ushulus sunnah : "Termasuk prinsip aqidah kita adalah berpegang teguh dengan metode para sahabat Rasulullah ﷺ serta mengikuti jejak mereka".

10- Ibnu Abil 'Izzi rahimahullahu berkata : "Mengikuti para sahabat adalah petunjuk sedangkan menyelisihi mereka adalah kesesatan".[11]

---

[9] *Syarah Aqidah Thohawiyah* 2/546 oleh Ibnu Abil 'Izzi Al-Hanafi.
[10] *Syarhu ushul I'tiqod ahlis sunnah wal jama'ah* 1/154 oleh Al-Lalika'i
[11] *Syarah Aqidah Thohawiyah* 2/244.

- ***Bolehkah kita memakai istilah Salafi atau Salafiyah ?***

Allah ﷻ memerintahkan kita untuk bertanya kepada para ahli ilmu/ulama jika kita tidak mengetahui suatu permasalahan,

فَسْـَٔلُوٓاْ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"*Maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui*". (QS.Al-Anbiya' : 7)

- Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullahu berkata : "Tidak tercela orang yang menampakkan madzhab salaf dan dia menisbatkan diri kepadanya[12] serta berbangga dengan madzhab salaf, bahkan wajib menerima hal tersebut menurut kesepakatan karena tidaklah madzhab salaf kecuali benar".[13]

- Imam Adz-Dzahabi rahimahullahu berkata : "Yang dibutuhkan oleh seorang Al-Hafidz (ahli hadits) adalah ketakwaan, kecerdasan, kepandaian dalam bahasa arab dan nahwu, kesucian hati, pemalu serta menjadi Salafi....".[14]

- Syaikh Abdul Aziz bin Abdillah bin Baz rahimahullahu pernah ditanya : Bagaimana pendapat anda terhadap orang yang menamakan dirinya Salafi dan Atsari, apakah in termasuk memuji diri ? Beliau menjawab : "Apabila dia benar-benar Atsari atau Salafi maka tidak mengapa. Hal ini seperti yang pernah dikatakan oleh para salaf dahulu : Fulan Salafi, fulan Atsari. Ini termasuk pujian yang harus dan wajib".[15]

- Syaikh Muhammad bin Sholeh Al-Utsaimin rahimahullahu berkata : "Ahlussunnah wal jama'ah adalah para salaf sampai generasi terakhir. Barangsiapa yang berada diatas jalannya Nabi ﷺ dan para sahabatnya maka dialah Salafi".[16]

- Syaikh Bakar bin Abdillah Abu Zaid rahimahullahu berkata : "Jadilah engkau sebagai seorang Salafi yang menelusuri jejak salafush sholeh dari kalangan sahabat ﷺ dan yang mengikuti mereka dengan baik dalam permasalahan agama ini seperti tauhid, ibadah dan selainnya".[17]
- Syaikh Sholeh bin Fauzan Al-Fauzan hafidzahullahu berkata : "Salafiyah adalah meniti jejak salaf dari kalangan sahabat, tabi'in dan generasi yang utama baik dalam aqidah, pemahaman, dan akhlak. Dan wajib bagi setiap muslim untuk mengikuti jalan mereka".[18]
- Syaikh Abdul Aziz bin Nada Al-Utaibi hafidzahullahu berkata : "Sesungguhnya Salafiyah adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemahaman salafush shaleh. Salafiyah adalah metode dan jalan yang paling baik karena dia berpegang teguh dengan jalan generasi pertama umat Islam (Sahabat Nabi). Salafiyah adalah jalan

---

[12] Maksud menisbatkan tersebut adalah dengan mengatakan "Salafi", wallahu a'lam.
[13] *Majmu' fatawa* 4/149.
[14] *Siyar A'lamin Nubala'* 13/380. .
[15] Lihat footnote kitab *Al-Ajwibah Al-Mufidah 'an as-ilatil manahij al-jadiidah* oleh Syaikh Sholeh Al-Fauzan –hafidzahullahu- hal.17.
[16] *Syarah Aqidah Al-Wasithiyah* 1/54.
[17] *Hilyah tholibil ilmi* hal 28 dengan syarah Syaikh Al-Utsaimin.
[18] *Al-Ajwibah Al-Mufidah* hal.103-104.

yang lurus karena berpegang teguh dengan nash dan astar serta memahami maksud syariat dan mengamalkannya. Membuang jauh-jauh pemikiran dan pendapat yang menyelisihi Al-Qur'an dan As-Sunnah....Salafi sebagai gelar untuk memperkenalkan dan membedakan diri dari kelompok dan solongan sempalan kaum muslimin yang menyimpang dari kebenaran".[19]

- ***Ciri-ciri Salafi sejati :***

Setelah dijelaskan diatas wajibnya mengikuti manhaj salafush sholeh serta dibolehkannya menamakan diri sebagai Salafi, maka perlu disebutkan disini ciri-ciri utama seorang yang bisa dikatakan sebagai Salafi, Ahlussunnah wal jama'ah, al-firqotun najiyah dan thoifah manshuroh :

1- Menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman hidup dalam segala perkara.
2- Memahami agama ini sesuai dengan pemahaman para sahabat terutama dalam masalah aqidah.
3- Tidak menjadikan akal sebagai landasan utama dalam beraqidah.
4- Senantiasa mengutamakan dakwah kepada tauhid ibadah
5- Tidak berdebat kusir dengan ahli bid'ah serta tidak bermajlis dan tidak menimba ilmu dari mereka.
6- Berantusias untuk menjaga persatuan kaum muslimin serta menyatukan mereka diatas Al-Qur'an dan sunnah sesuai pemahaman salafush sholeh.
7- Menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah ﷺ dalam bidang ibadah, akhlak dan dalam segala bidang kehidupan hingga merekapun terasing.
8- Tidak fanatik kecuali hanya kepada Al-Qur'an dan sunnah.
9- Memerintahkan kepada yang baik dan mencegah dari kemungkaran.
10- Membantah setiap yang menyelisihi syariat baik dia seorang muslim atau non muslim.
11- Membedakan antara ketergelinciran ulama ahli sunnah dengan kesesatan para dai-dai yang menyeru kepada bid'ah.
12- Selalu taat kepada pemimpin kaum muslimin selama dalam kebaikan, berdoa untuk mereka serta menasehati mereka dengan cara yang baik dan tidak memberontak atau mencaci-maki mereka.
13- Berdakwah dengan cara hikmah.[20]
14- Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agama yang bersumberkan kepada Al-Qur'an dan sunnah serta pemahaman salaf, sekaligus meyakini bahwa umat ini tidak akan menjadi jaya melainkan dengan ilmu tersebut.
15- Bersemangat dalam menjalankan Tashfiyah (membersihkan Islam dari kotoran-kotoran yang menempel kepadanya seperti syirik, bid'ah, hadits-hadits lemah dan lain sebagainya) dan Tarbiyah

---

[19] *Man As-Salafiyyun*? Hal.25-26.

[20] Diantara makna hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Oleh karena itu dakwah tidak selalu dengan lemah lembut tapi terkadang harus dengan sikap tegas dan keras, semuanya disesuaikan dengan keadaan. (Lihat *Ad-Dakwah ilallahu* oleh Syaikh Abdul Aziz bin Baz v dan *Min ma'alimil manhaj an-nabawi fid dakwah ilallahu* oleh Syaikh Muhammad Musa Alu Nashr).

(mendidik umat diatas Islam yang murni terutama dalam bidang tauhid).[21]

Kesimpulan :

1- Wajib mengikuti pemahaman salaf dalam beragama.
2- Disyariatkan/dibolehkan menamakan diri sebagai Salafi jika memang memiliki ciri-ciri diatas.
3- Salafiyah bukan kelompok seperti jama'ah tabligh, ikhwanul muslimin, hizbut tahrir atau yang lainnya yang memiliki pendiri dan tahun pendirian, tapi Salafiyah hanyalah metode yang berlandaskan kepada pemahaman salafush sholeh dari kalangan sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in yang tidak memiliki pemimpin melainkan Rasulullah ﷺ
4- Manhaj/metode salaf adalah benar, adapun individunya bisa salah bisa benar (tidak maksum).
5- Istilah Salafi bukan hal baru dalam sejarah Islam.

[21] Lihat kitab *Irsyad Al-Bariyah ila syar'iyah al-intisab li As-Salafiyah* oleh Syaikh Abu Abdissalam Hasan bin Qasim Al-Husaini Ar-Riimi As-Salafi.